

## KESIAPAN MAHASISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN DARING DI ERA NEW NORMAL

Setia Budi<sup>\*1</sup>, Nurhastuti, Iga Setia Utami<sup>3</sup>, Nurul Lathifa Wulandari<sup>4</sup>, Rehan Nil Jannah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang,  
Padang, Indonesia

e-mail: <sup>\*1</sup>[setiabudi@fip.unp.ac.id](mailto:setiabudi@fip.unp.ac.id)

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan mahasiswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran daring di era new normal yang meliputi kesiapan dalam mengikuti pembelajaran daring, kesiapan dalam menggunakan media pembelajaran daring, dan kebutuhan dan harapan mahasiswa berkebutuhan khusus terkait pembelajaran daring. Rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa berkebutuhan khusus yang menempuh pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa berkebutuhan khusus memiliki motivasi tinggi untuk dapat mengikuti pembelajaran daring hingga mengerjakan tugas secara tepat waktu. Tidak hanya itu, dari segi kesiapan sarana mahasiswa berkebutuhan khusus tidak banyak mengalami kendala. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini bagi mahasiswa dengan hambatan pendengaran (tunarungu) dan penglihatan (tunanetra). Namun mahasiswa berkebutuhan khusus juga tidak ragu untuk bertanya dan meminta tolong jika mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring.*

**Kata Kunci :** Kesiapan Mahasiswa Berkebutuhan Khusus, Pembelajaran Daring, Era New Normal

### PENDAHULUAN

Masyarakat di seluruh dunia tengah diresahkan dengan adanya pandemi COVID-19. COVID-19 merupakan singkatan dari *Corona Virus Disease* yaitu virus yang menyerang dan menggemparkan dunia pada tahun 2019 hingga saat ini (Purwanto et al., 2020). Berbagai upaya dilakukan pemerintah, agar terputusnya rantai penularan COVID-19 salah satunya melakukan aktivitas di rumah. Namun, hal ini tidak semata berdampak baik terhadap berbagai sektor penunjang keberlangsungan negara. Menimbang berbagai dampak yang dirasakan, pemerintah kembali memperbolehkan masyarakat untuk dapat melakukan aktivitas di luar rumah dengan memperhatikan protokol kesehatan ini disebut dengan era *new normal*.

*New normal* adalah tatanan kebiasaan baru, artinya masyarakat mampu beradaptasi kembali dengan lingkungan, memulai semua aktivitas secara normal kembali namun wajib mematuhi protokol kesehatan. Era *new normal*, disambut dengan pergantian pelaksanaan tahun akademik baru. Menyikapi itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan bahwa peserta didik akan melakukan pembelajaran secara daring dan luring. Untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dilakukan dengan dua cara yaitu, tatap muka langsung dengan pembatasan jam belajar untuk wilayah dengan zona hijau, hingga secara daring dan luring untuk wilayah dengan zona kuning, orange dan merah, (Amanaturrosyidah, 2020

Tidak hanya Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), Perguruan Tinggi juga melakukan pembelajaran secara daring dan luring. Perguruan Tinggi yang menampung banyak mahasiswa harus memiliki kesiapan agar semua mahasiswa tetap bisa mengikuti pembelajaran secara daring dan luring ini. Pada umumnya mahasiswa telah memiliki kemampuan yang lebih untuk dapat mengakses internet hingga tidak lagi gagap teknologi, hal inilah yang menjadi salah satu dasar bahwa pembelajaran daring bisa diterapkan secara baik di perguruan tinggi. Akan ada kekuatan, tantangan, hingga hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, (Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan, & Paujiah, 2020). Selain itu, penerapan kuliah daring membutuhkan adanya evaluasi akan kesiapan perguruan tinggi dan juga dari dosen dan mahasiswa, (Rusdiana, 2020). Tidak hanya itu, pembelajaran yang dilakukan daring diperlukan untuk mempercepat penyesuaian gaya pembelajaran di era revolusi industri 4.0 (Pangondian, Santoso, & Nugroho, 2019).

Pembelajaran daring ini bisa tidak efektif, bagi mahasiswa yang memiliki hambatan atau yang sering dikenal dengan berkebutuhan khusus. Meskipun demikian mahasiswa berkebutuhan khusus ini juga tetap dituntut untuk memiliki kesiapan dalam mengikuti perkuliahan daring, supaya tetap bisa mengikuti perkuliahan seperti mahasiswa lainnya. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk memperoleh gambaran kesiapan mahasiswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran daring di Universitas Negeri Padang pada era *new normal*.

## **METODE**

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang mengumpulkan pada suatu latar alamiah yang bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, yang mana peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan sumber data secara purposive dan snowball, serta menggunakan teknik triangulasi dengan analisis data bersifat induktif (kualitatif) dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna generalisasi (Anggito & Setiawan, 2018). Sedangkan metode deskriptif menurut (Sukmadinata, 2005) merupakan metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang fenomena yang ada baik alamiah maupun rekayasa yang berpusat pada masalah aktual. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 1) kesiapan mahasiswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran daring di era *new normal*; 2) kesiapan mahasiswa berkebutuhan khusus dalam menggunakan media pembelajaran daring; dan 3) kebutuhan dan harapan mahasiswa berkebutuhan khusus terkait pembelajaran daring. Berdasarkan paparan data yang akan dikumpulkan, maka sumber data pada penelitian ini berfokus pada 10 responden, yaitu mahasiswa berkebutuhan khusus yang menempuh pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengajukan pertanyaan yang dibagikan pada responden dalam bentuk *google form*. Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis untuk dideskripsikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kesiapan mahasiswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran daring di era *new normal***

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar mahasiswa berkebutuhan khusus terbuka untuk ide-ide yang baru dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran jarak jauh atau daring. Sebagian besar dari mahasiswa tersebut juga memiliki harapan yang tinggi untuk kinerja belajar mereka selama pembelajaran daring daripada pembelajaran tatap muka. Hal ini dipengaruhi oleh motivasi mahasiswa tersebut untuk mengikuti pembelajaran daring di era *new normal* ini.

Sebagian besar dari mahasiswa tersebut mampu mengarahkan kemajuan belajar dan mengatur waktu untuk pembelajaran daring dengan baik dikarenakan tidak merasa canggung dan lebih nyaman dalam berkomunikasi secara maya, hal ini juga sesuai dengan pernyataan Sobron & Bayu, (2019) bahwa sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring mampu membuat peningkatan minat belajar pada peserta didik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan mahasiswa berkebutuhan khusus memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap setiap tugasnya dengan mengerjakan secara tepat waktu guna mendapatkan nilai yang bagus, bahkan tidak jarang mereka meminta bantuan ketika menghadapi masalah dalam pembelajaran daring ini. Menurut penelitian (Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki antusias dan dorongan yang kuat agar dalam pembelajaran daring mampu mendapatkan nilai terbaik, dari setiap tugas yang diberikan. Saat pembelajaran daring tugas yang diberikan dosen lebih banyak dibandingkan saat pembelajaran tatap muka langsung, untuk itu diperlukannya kesiapan mahasiswa agar dapat mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu. Belajar secara daring ini lebih menuntut mahasiswa siap dalam menerima pembelajaran, mengatur, mengevaluasi, dan harus bisa tetap memiliki motivasi belajar yang tinggi, (Sun, 2014).

#### **Kesiapan mahasiswa berkebutuhan khusus dalam menggunakan media pembelajaran daring**

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar mahasiswa berkebutuhan khusus dapat menggunakan media pembelajaran daring serta berbagai aplikasi pengerjaan tugas yang menunjang pelaksanaan pembelajaran daring ini. Hal ini terbukti dengan banyaknya mahasiswa berkebutuhan khusus yang merasa percaya diri dan dapat menjalankan laptop maupun *smartphone* yang umumnya menyediakan program *Microsoft office*, dan berbagai aplikasi penunjang pembelajaran *online*, seperti *WhatsApp*, *edmodo*, *email*, grup diskusi *elearning*, *zoom*, dan yang lainnya. Menggunakan laptop, dan *smartphone* dalam mengikuti pembelajaran secara daring bisa membuat hasil belajar peserta didik meningkat, (Anggrawan, 2019)

(Nakayama, Mutsuura, & Yamamoto, 2014) menyatakan tidak semua peserta didik akan mengikuti pembelajaran daring dengan baik, ini dikarenakan beberapa perbedaan yang terjadi, seperti perbedaan lingkungan, dan sifat-sifat dari peserta didik. Sesuai dengan pernyataan tersebut, pada penelitian ini juga ditemukan masih adanya mahasiswa berkebutuhan khusus yang merasa kurang percaya diri dalam menjalankan program *microsoft office* dan beberapa aplikasi pembelajaran *online* tersebut. Hal ini mampu mempengaruhi hasil dari pembelajaran daring mahasiswa berkebutuhan khusus. Pada hal kemampuan dalam menjalankan laptop dan *smartphone* dalam mengakses internet dan beberapa aplikasi lainnya dapat membantu mahasiswa untuk berpartisipasi dengan baik dalam pembelajaran daring, (Kay & Lauricella, 2011). Dalam penerapan pembelajaran daring, yang perlu diperhatikan adalah kepercayaan diri, terhadap kesiapan dalam mengoperasikan laptop, *smartphone*, hingga internet, melakukan pembelajaran secara mandiri, motivasi belajar, hingga kepercayaan diri untuk berkomunikasi secara *online*, (Hung, Chou, Chen, & Own, 2010). Tentu permasalahan ini menjadi evaluasi tersendiri bagi Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Padang, agar mahasiswa berkebutuhan khusus dapat mengatasi kesulitannya dalam mengikuti pembelajaran daring ini.

#### **Kebutuhan dan harapan mahasiswa berkebutuhan khusus terkait pembelajaran daring**

Dalam mengikuti pembelajaran daring ini, mahasiswa berkebutuhan khusus membutuhkan perhatian dan pengertian yang lebih dari dosen. Mereka berharap bahwa dosen tidak selalu menyamaratakan mahasiswa berkebutuhan khusus dengan mahasiswa lainnya, karena mereka terkadang merasa kesulitan ketika mengikuti pembelajaran. Selain itu, mahasiswa tunarungu juga berharap setiap pembelajaran daring atau *online* dapat menggunakan akses teks *leat* pada

*zoom meeting*, diskusi, dan yang lainnya, karena dengan penggunaan teks *leat* dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tersebut. Mahasiswa tunanetra juga berharap bahwa dalam pembelajaran daring ini, dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih mudah diakses bagi disabilitas, terutama untuk aplikasi pembaca layar seperti *talk back*, *jaws*, dan *npda*. Mahasiswa berkebutuhan khusus juga berharap dapat melaksanakan pembelajaran daring secara optimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kesiapan mahasiswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran daring di era *new normal*, maka ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa berkebutuhan khusus memiliki motivasi tinggi untuk dapat mengikuti pembelajaran daring hingga mengerjakan tugas secara tepat waktu yang menumbuhkan rasa percaya dirinya. Tidak hanya itu, dari segi kesiapan sarana mahasiswa berkebutuhan khusus tidak banyak mengalami kendala. Aplikasi yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring juga dapat diakses oleh mereka. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini bagi mahasiswa dengan hambatan pendengaran (*tunarungu*) dan penglihatan (*tunanetra*). Untuk mahasiswa *tunarungu* kurangnya akses *teks leat* pada saat pembelajaran melalui *zoom meeting*. Sedangkan untuk mahasiswa tunanetra media pembelajaran yang diterapkan hendaknya mudah akses oleh mereka melalui aplikasi pembaca layar seperti *talkback*, *jaws*, dan *npda*. Meskipun demikian, mahasiswa berkebutuhan khusus juga tidak ragu untuk bertanya dan meminta tolong jika mereka mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanaturrosyidah, O. (2020). *Persiapan Pembelajaran Era New Normal*.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339–346. <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, Z. M. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 165–175.
- Hung, M. L., Chou, C., Chen, C. H., & Own, Z. Y. (2010). Learner readiness for online learning: Scale development and student perceptions. *Computers and Education*, 55(3), 1080–1090. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.05.004>
- Jamaluddin, D., Ratnasih, Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). *Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi*.
- Kay, R. H., & Lauricella, S. (2011). Exploring the Benefits and Challenges of Using Laptop Computers in Higher Education Classrooms: A Formative Analysis. *Canadian Journal of Learning and Technology / La Revue Canadienne de l'apprentissage et de La Technologie*, 37(1), 1–18. <https://doi.org/10.21432/t2s598>
- Nakayama, M., Mutsuura, K., & Yamamoto, H. (2014). Impact of learner's characteristics and learning behaviour on learning performance during a fully online course. *Electronic Journal of E-Learning*, 12(4), 394–408.
- Pangondian, R. A., Santoso, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi*



*Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 56–60.

- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Priyono Budi Santoso, Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. 2, 1–12.
- Rusdiana, E. dan A. N. (2020). Respon pada Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia. *Integralistik*, 31(1), 1–12.
- Sobron, A. N., & Bayu, R. (2019). Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. Scaffolding. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38.
- Sukmadinata, S. N. (2005). *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sun, S. Y. H. (2014). Learner perspectives on fully online language learning. *Distance Education*, 35(1), 18–42. <https://doi.org/10.1080/01587919.2014.891428>